

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia, karena agama mampu memberikan makna, arti dan tujuan hidup kepada manusia itu sendiri. Karena agama sangat penting untuk kehidupan manusia, maka penanaman nilai-nilai agama harus ditanamkan sedini mungkin, dalam hubungannya dengan pendidikan agama pada anak, Islam menempatkan peran keluarga yaitu orang tua sebagai lembaga pendidikan dasar.¹

Anak yang mempunyai orang tua lengkap tentu akan mendapatkan pengarahan, pelatihan, pembiasaan dan kelakuan-kelakuan keagamaan, lalu bagaimana dengan anak yang ditinggal oleh ayahnya, ditinggal oleh ayah dan ibunya dan anak-anak yang kurang mampu sejak kecil ia sudah menjadi yatim, yatim piatu dan hidup dengan keluarga yang tidak mampu ataupun sebab lainnya. Menjadi anak yatim atau piatu tentunya bukan sesuatu yang dikehendaki, hal ini merupakan takdir yang sudah ditentukan Allah untuk hamba-hambanya, anak yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya, ditinggal oleh ayah dan ibunya dan anak yang hidup dalam keadaan kurang

¹Ahmad Yani, *Pendidikan Agama Pada Anak*, Palembang: IAIN Raden Fatah (2013) no 1, h.33-334

mampu tentu kurang mendapat perhatian, kasih sayang, pelayanan, pendidikan dan sentuhan-sentuhan keagamaan tidak ia rasakan sejak kecil.²

Secara psikologis, orang dewasa sekalipun apabila ditinggal ayah atau ibu kandungnya pastilah merasa terganggu jiwanya, dia akan sedih karena kehilangan salah seorang yang sangat dekat dalam hidupnya. Orang yang selama ini menyayanginya, memperhatikannya, menghibur dan menasehatinya, itu orang yang dewasa, coba kita bayangkan kalau itu menimpa anak-anak yang masih kecil, anak yang belum baligh, belum banyak mengerti tentang hidup dan kehidupan, bahkan belum mengerti baik dan buruk suatu perbuatan, tapi ditinggal pergi oleh orang tuanya untuk selama-lamanya.³

Menyantuni anak yatim atau piatu dan anak-anak yang kurang mampu serta memperhatikannya adalah suatu hal yang bijaksana yang dapat dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya. Ajaran Islam menempatkan anak yatim atau piatu dan anak-anak yang kurang mampu dalam posisi yang sangat tinggi, Islam mengajarkan untuk menyayangi mereka dan melarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan mereka.⁴ Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang menerangkan tentang hal ini, dalam Qs. al-Mâûn misalnya Allah Swt berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2)
وَلَا يُخِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ (3)

² Nurul Chomaira, *Cara kita Mencintai Anak Yatim*. (Solo: Aqwam, 2014), h. 42.

³ Nurul Chomaira, *Cara kita Mencintai Anak Yatim* h. 42.

⁴ Nurul Chomaira, *Cara kita Mencintai Anak Yatim*, h. 47

Disebutkan juga dalam hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbâl yang berbunyi:

حَدَّثَنَا بِهِزُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا شَكَأَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَوَّاهُ قَلْبِهِ فَقَالَ امْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ وَأَطْعِمِ الْمِسْكِينَ⁵

Anjuran mengusap kepala anak yatim dalam hadis ini merupakan lambang kasih sayang dan perhatian umat muslim, baik dalam bentuk material, pendidikan serta dalam pengasuh untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yatim atau piatu dan anak-anak miskin.

Adapun untuk memelihara dan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anak yatim atau piatu serta anak-anak yang dari keluarga tidak mampu maka diperlukan suatu wadah untuk menampung anak-anak tersebut yang disebut dengan Panti Asuhan Panti Asuhan adalah suatu wadah untuk menampung anak yatim, yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu tempat mereka berlindung, tempat mereka mendapatkan pendidikan agama Islam dan melatih mereka dalam kemandirian.⁶

Di Indonesia, pemberian pelayanan sosial bagi anak mayoritas dilakukan oleh panti atau yayasan. Panti atau yayasan secara etimologi berarti suatu nama dari sebuah organisasi. Sedangkan ditinjau dari realita yang berlaku di Indonesia, panti yatim adalah sebuah organisasi yang mewadahi dan menangani anak-anak yatim,

⁵ Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imâm Ahmad ibn Hanbal*, jilid 2 (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994), h. 387.

⁶ LPSI. *Anak Yatim & Kajian Fikih Realitas Sosial*. (Jatim: Pustaka Sidogiri), h. 30.

yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu.⁷ Panti Asuhan merupakan tempat untuk anak-anak yatim, yatim piatu dan anak-anak yang kurang mampu mendapatkan pendidikan khususnya pendidikan agama, karena dengan pendidikan agama maka ia dapat menempatkan dirinya dan memiliki perilaku-perilaku keagamaan yang akan menjadi bekal untuk masa depannya kelak. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2013 terdapat 83 panti asuhan, dengan jumlah anak asuh laki-laki 2.848 dan jumlah anak asuh perempuan 1.048 dan terdapat 23 panti asuhan di kota Banjarmasin pada tahun 2014.⁸

Hasil pengamatan penelitian terkait dengan pendidikan agama bagi anak asuh di panti pada Panti Asuhan Al-Ikhlas adalah Panti Asuhan yang mempunyai anak asuh laki-laki yang berjumlah 24 orang. Anak di panti tersebut dilatih dengan hidup disiplin yang terbukti dengan adanya jadwal kegiatan kebersihan dan gotong royong. Mereka mendapatkan pendidikan keagamaan dengan dibiasakan sholat berjamaah dan selesai shalat berjamaah mereka membaca surat *yassin* dan setiap malam selasa dan malam kamis biasanya anak asuh ini dilatih dengan latihan maulid habsy dan mereka juga setiap malam jumat membaca *burdah* secara bersama-sama.

Panti Asuhan Mizan Amanah yaitu Panti Asuhan yang memiliki 14 anak asuh, di Panti Asuhan Mizan Amanah yaitu anak dididik dengan nilai-nilai pendidikan Agama dan mendapatkan pendidikan yang layak, anak diajarkan agar tertib, disiplin

⁷LPSI. *Anak Yatim & Kajian Fikih Realitas Sosial*. h. 31.

⁸Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Kalimantan Selatan dalam Angka* (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2014), h. 158 dan Dokumentasi Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.

dan mandiri, ini terbukti dengan adanya jadwal kegiatan piket, jadwal menghafal al-Qur'an, dibiasakan shalat berjamaah, shalat tahajud, bangun pagi. Dalam melaksanakan shalat tahajud mereka dibangunkan jam 04.00 pagi yang dibimbing oleh bapak pengasuh, sedangkan untuk mengaji mereka dapatkan di tempat les dan untuk kegiatan menghafal al-Qur'an mereka lakukan pada waktu pagi. Anak-anak Asrama Yatim Mizan Amanah ini pun dididik untuk berlaku sopan, menyapa dengan ramah dan memberi salam.

Panti Asuhan Bunda Kurbanur adalah Panti Asuhan yang baru diresmikan tahun 2014 dan hanya memiliki anak asuh 8 orang, di dalam Panti Asuhan Bunda Kurbanur mereka dididik dengan nuansa agama islam, mereka di ajarkan menghafal surah-surah pendek, pembelajaran fiqih, les bahasa arab dan bahasa inggris.

Dari pemaparan tadi penulis tertarik untuk melakukan lebih lanjut tentang pendidikan agama bagi anak asuh di Panti Asuhan kota Banjarmasin yang penulis teliti yaitu terdapat tiga Panti Asuhan di kota Banjarmasin yaitu Panti Asuhan Al-Ikhlas yang terletak di Komplek Karunia Rt 27, Rw 09 no. 28 Jalan Ahmad Yani Km 5,5, kecamatan Banjarmasin Timur. Panti Asuhan Mizan Amanah yaitu Asrama Yatim dan Dhuafa yang terletak di Jalan Bumi Mas Raya No. 2 Komplek Buncit Indah Banjarmasin dan Panti Asuhan Bunda Kurbanur yang terletak di Jalan Stadion Lambung Mangkurat Gang Mufakat, Rt 33, Kelurahan Pemurus Baru, Km 5.

Penulis meneliti dari ketiga Panti Asuhan tersebut dikarenakan Panti Asuhan Al-Ikhlas merupakan Panti Asuhan yang maju dan sudah lama berdiri, Panti Asuhan Mizan Amanah merupakan Panti yang sedang maju dan merupakan cabang dari Bandung dan Jakarta, sedangkan Panti Asuhan Bunda Kurbanur merupakan Panti yang belum maju dikarenakan panti tersebut baru berdiri dan belum banyak kegiatan yang belum terlaksana.

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *Pola Pendidikan Agama Bagi Anak Asuh (Studi Pada Panti Asuhan Kota Banjarmasin)*

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang tadi, yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana pola pendidikan agama bagi anak asuh. Fokus penelitian ini dijabarkan dalam sub masalah yaitu:

1. Bagaimana pola pendidikan agama bagi anak asuh yang diterapkan di Panti Asuhan ?
2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik keagamaan anak asuh di Panti Asuhan ?
3. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama dikalangan anak asuh di Panti Asuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pendidikan agama bagi anak asuh di Panti Asuhan
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik keagamaan anak asuh di Panti Asuhan
3. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama dikalangan anak asuh di Panti Asuhan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Terutama terhadap pendidikan agama bagi anak asuh.
 - b. Sebagai bahan informasi khususnya para pemerhati pendidikan, untuk lebih meningkatkan pendidikan agama bagi anak asuh khususnya di Banjarmasin.
 - c. Memperluas wawasan penulis yang berkaitan dengan penelitian ini dan memberikan saran yang positif terhadap pelaksanaan pendidikan agama bagi anak asuh di Panti Asuhan kota Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai acuan untuk mengambil kebijakan terkait pendidikan agama bagi anak-anak asuh di panti.

- b. Sebagai masukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan agama bagi anak-anak asuh di Panti Asuhan Kota Banjarmasin.
- c. Sebagai gambaran bagi para pengasuh Panti Asuhan khususnya dalam hal pendidikan agama bagi anak asuh.
- d. Bagi pemerintah, Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kepada anak asuh.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini didukung oleh tiga istilah yang perlu dibatasi sebagai pegangan dalam penelitian lebih lanjut. Selanjutnya ketiga istilah ini dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Pola Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁹ Adapun pendidikan agama yang dimaksud dalam judul ini adalah pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, pendidikan yang dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan syariat Islam. Pola merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Adapun materi pendidikan Islam disini yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah. Jadi pola

⁹Zakiah darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam, Cet II*, (Bumi Aksara, 1992), h.86

pendidikan adalah model atau bentuk Pendidikan Agama Islam, pola bisa juga disebut dengan metode karena memiliki pengertian yang sama yaitu cara mengerjakan sesuatu atau cara kerja. Sedangkan yang dimaksud pola pendidikan agama di panti adalah cara, bentuk atau model yang digunakan oleh Panti Asuhan untuk mencapai tujuan pendidikan agama dengan dibiasakannya bangun pagi, melaksanakan shalat tahajud dan disiplin dalam melakukan kegiatan.

2. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang tinggal di lingkungan Panti Asuhan yaitu anak yatim, anak yatim piatu dan anak yang dari keluarga miskin. Secara umum kata yatim adalah seseorang yang belum dewasa dan telah ditinggal mati oleh ayahnya.¹⁰ Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya dan dia belum sampai batas baligh (dewasa).¹¹ Sedangkan anak yatim piatu adalah anak yang ditinggal oleh kedua orang tuanya. Sedangkan anak yang kurang mampu adalah anak yang berasal dari keluarga yang secara ekonomi tidak mampu untuk membiayai dan memperhatikan anak-anaknya untuk mendapat pendidikan yang layak.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak asuh yang berada di lingkungan panti yang terdiri dari anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa.

3. Panti Asuhan

¹⁰Dahlan Abdul Azizi, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (PT Icktiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997). h.863.

¹¹ Abdul Madjid al-Husaini, *Syarah Riyadus Sholihin*, (Kairo : Darul Kutbil, 1970), h.453

Panti yaitu rumah, tempat, wadah. Sedangkan asuhan adalah rumah atau tempat memelihara, mendidik dan merawat anak yatim, yatim piatu dan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu.¹² Jadi yang dimaksud Panti Asuhan menurut penulis adalah tempat atau rumah untuk merawat, mendidik, memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak yang kurang mampu yang didik dengan sentuhan-sentuhan agama Islam yang terdapat di kota Banjarmasin. Adapun Panti Asuhan yang penulis maksud yaitu Panti Asuhan al-Ikhlas, Panti Asuhan Mizan Amanah dan Panti Asuhan Bunda Kurbanur.

Adapun yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Pola pendidikan Agama Bagi Anak Asuh (Studi Pada Panti Asuhan Kota Banjarmasin) yang penulis teliti adalah anak yatim, yatim piatu dan anak-anak yang dari keluarga miskin yang berada di lingkungan Panti Asuhan yang dididik dengan pola pendidikan melalui keteladanan yaitu pengasuh selalu memberikan contoh dan berperilaku terpuji kepada anak-anak asuhnya agar diteladani oleh anak asuh misalnya dalam berkata sopan santun dan berpakaian menutup aurat, pola pembiasaan yaitu anak-anak dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan pendidikan keagamaan yaitu shalat tepat waktu, bangun pagi tepat waktu, pola pendidikan melalui kisah atau cerita yaitu cerita tentang Rasulullah Saw, Sahabat-sahabat Nabi dan Ulama-ulama di Banjarmasin, sehingga bermanfaat untuk anak-anak asuh di Panti.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta:Balai Pustaka, 1999), h. 134

Pola pendidikan melalui nasehat yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak-anak asuh agar menjadi anak yang berakhlak dan juga pola pendidikan melalui hukuman yaitu hukuman yang mendidik untuk anak-anak asuh contohnya apabila terlambat melaksanakan shalat, terlambat bangun pagi dan kegiatan lainnya apabila anak asuh melanggar dan tidak mengikuti kegiatan. Pola-pola pendidikan agama inilah yang diterapkan di panti asuhan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui letak perbedaan dengan penelitian yang judulnya memiliki kemiripan. Dan hasil survey ditemukan sejumlah riset sebagai berikut:

1. Hubungan Bimbingan Keagamaan dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar PAI (Studi Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Kota Banjarmasin) oleh Ihda Rifqya penelitian ini berbentuk kuantitatif maka hasil dari penelitian Ihda Rifqya yaitu tidak ada hubungan secara signifikansi antara bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin.¹³

2. Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Harapan Kita Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala oleh M.Humaidi. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu pengasuhan dipanti asuhan berpola demokratis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak di panti asuhan Harapan Kita adalah faktor

¹³ Tesis Pascasarjana, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2016.

pendukung yaitu: adanya sarana dan prasarana, adanya dana, adanya kesadaran diri pengasuh untuk melaksanakan tugasnya, ketaatan anak asuh, letak panti asuhan yang strategis dan faktor penghambat yaitu: terbatasnya waktu, kapasitas anak asuh, terbatasnya tenaga pengasuh, sedikitnya honor yang diterima pengasuh, dan perhatian pengasuh yang tidak sesuai dengan kehendak pengasuh.¹⁴

3. Pendidikan anak dalam Persepektif Hadis oleh Binti Qoni'ah diketahui bahwa hakekat pendidikan anak menurut perspektif hadis Nabi SAW yaitu merupakan kewajiban yang dibebankan oleh Allah SWT. Kewajiban ini memberikan konsekwensi bagi orang tua untuk melakukan fungsi pembinaan terhadap anak-anaknya agar mereka menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berupaya memelihara dari terjerumus ke dalam kesia-siaan, sekaligus mengantarkan mereka menjadi manusia yang paripurna (*insan kamil*). Oleh karena itu, untuk keperluan pendidikan anak diperlukan metode yang bijaksana dan proporsional agar proses pendidikan mencapai keberhasilan.¹⁵

Penelitian tentang pola pendidikan agama bagi anak asuh (studi panti asuhan kota Banjarmasin) secara khusus tidak ada yang memuat dan diterbitkan. Dari pemaparan penelitian terdahulu penulis tidak menemukan secara khusus yang membahas pola pendidikan agama bagi anak asuh, penelitian penulis juga bersifat kualitatif dan penelitian penulis mengenai pola pendidikan agama yaitu pola

¹⁴ Tesis Pascasarjana, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2008.

¹⁵ Tesis Pascasarjana, Ilmu-ilmu Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007.

pendidikan melalui keteladanan, pola pendidikan melalui pembiasaan, pola pendidikan melalui nasehat, pola pendidikan melalui kisah atau cerita dan pola pendidikan melalui hukuman dan dari segi lokasi juga sudah mempunyai perbedaan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan dikemukakan latar belakang timbulnya permasalahan pola pendidikan agama bagi anak asuh, fokus penelitian, masalah penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka teori memuat: konsep pendidikan anak dalam islam, prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan anak, mendisiplinkan anak, pola pendidikan anak dalam islam, konsep anak asuh dan Panti Asuhan

Bab III: Metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data.

Bab IV: Paparan data dan pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian dan pelaksanaan pendidikan agama di Panti Asuhan

Bab V: Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.